EFEKTIVITAS KEGIATAN DAKWAH YANG DISELENGGARAKAN OLEH MAJELIS DAKWAH ISLAMIYAH KODYA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Winarni
9322 1580

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999

Drs. H. Hasan Baihaqi, AF

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Winarni

Kepada Yth :
Bpk. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Winarni

NIM : 9322 1580

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam

Judul : Efektivitas Kegiatan Dakwah Yang Diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah Kodya Yogyakarta.

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan dalam sidang munaqusah, sebagai salah satu syarat guna memeperoleh gelar sarjana agama dalam Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami ajukan skripsi ini kepada Fakultas Dakwah agar di panggil ke sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 JUNI 1999

Pembimbing

Drs. H. Hasan Baihaqi, AF
NIP : 150 204 261

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

EFEKTIVITAS KEGIATAN DAKWAH YANG DISELENGGARAKAN OLEH MAJELIS DAKWAH ISLAMIYAH KODYA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

WINARNI
9322 1580

Telah di Munaqosahkan di Depan Sidang Munaqasah
Pada tanggal 24 Juli 1999
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Prof. Dr. Faisal Ismail
NIP : 150 102 060

Sekretaris Sidang

Drs. Abror Soddik
NIP : 150 240 124

Penguji I / Pembimbing

Drs. H. Hasan Baihaqi, AF
NIP : 150 204 261

Penguji II

Dra. Hj. Siti Zawimah, SU
NIP : 150 012 124

Penguji III

Drs. Muhammad Hafiun
NIP : 150 240 525

Yogyakarta,
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Faisal Ismail
NIP : 150 102 060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO

اَلْجِدُّ فِي الْجِدِّ وَالْحِرْمَانُ فِي الْكَسَلِ .
فَانْصَبْ تُصِبْ عَنْ قَرِيْبٍ غَايَةَ الْأَمَلِ

" Keberhasilan terletak pada kesungguhan dan kegagalan terletak pada kemalasan karena itu bekerja keraslah anda niscaya akan memperoleh puncak cita-cita pada waktu yang dekat".

مَثَلُ الْعَالِمِ الَّذِيْ يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ وَيَنْسَى نَفْسَهُ. كَمَثَلِ السِّرَاجِ يُضِيْءُ لِلنَّاسِ وَيَحْرِقُ نَفْسَهُ (رواه الطبرانى عن جندب)

" Perumpamaan orang alim yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain, sedangkan dia melupakan dirinya sendiri, sama dengan pelita yang menerangi orang banyak, tetapi ia membakar dirinya sendiri".

(HR. Ath- Thabrani)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

- Ayah Bunda Tercinta
- Kakak dan Adikku yang Selalu Memberikan Dorongan dan Semangat
- Teman- teman KKN yang Tersayang
- Temen-teman Seperjuangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَافِ الْاَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas hidayat dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat dalam memperoleh gelar sarjana agama pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Yth. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya, selaku penyelenggara pendidikan.
2. Yth. Bapak Drs. H. Hasan Baihaqi, AF selaku pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan dan dorongan hingga selesainya skripsinya.
3. Yth. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas.
4. Yth. Bapak Dr. Mukminan, Drs. H. Muhammad Rofiq dan Bapak Drs. Rifai Abu Bakar yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan.
5. Ytc. Ayah dan Bunda, kakak dan adik yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Sehubungan dengan hal tersebut, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka semua dengan balasan yang berlipat ganda. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta,

Wassalam

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Kerangka Pemikiran Teoritik 7

1. Tinjauan Tentang Majelis Dakwah Islamiyah 7

2. Tinjauan Tentang Dakwah 9

3. Bentuk-bentuk Kegiatan Dakwah 18

4. Tinjauan Tentang Efektivitas 31

G. Metode Penelitian 33

BAB II : GAMBARAN UMUM MAJELIS DAKWAH ISLAMIYAH 39

A. Sejarah Berdirinya Majelis Dakwah Islamiyah 39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

B. Dasar, Tujuan dan Sifat Majelis Dakwah Islamiyah 42

C. Fungsi Terbentuknya Majelis Dakwah Islamiyah 45

D. Sasaran Majelis Dakwah Islamiyah 46

E. Ruang Lingkup Majelis Dakwah Islamiyah 47

F. Struktur Organisasi Majelis Dakwah Islamiyah 47

G. Program Kerja Majelis Dakwah Islamiyah Masa Bakti 1994-1999 52

BAB III: PELAKSANAAN PROGRAM KERJA MAJELIS DAKWAH ISLAMIYAH KODYA YOGYAKARTA 57

A. Bentuk-bentuk Kegiatan Dakwah yang Diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah Kodya Yogyakarta 57

1. Pengembangan Dakwah Ubudiyah 57

2. Pengembangan Dakwah Amaliyah 71

B. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Program Kerja Majelis Dakwah Islamiyah Kodya Yogyakarta 1994-1999 76

BAB IV : PENUTUP 85

A. Kesimpulan 85

B. Saran-saran 86

C. Penutup 88

DAFTAR PUSTAKA

INTERVIEW GUIDE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan mengenai istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini.

1. Efektivitas

Gibson, Ivancevich dan Donelly dalam bukunya "*Organisasi*" memberikan definisi mengenai keefektifan yaitu " penilaian yang kita buat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi, makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan, makin lebih efektif kita menilai mereka".[1]

Efektivitas yang dimaksudkan penulis adalah penilaian yang diberikan untuk Majelis Dakwah Islamiyah Kodya Yogyakarta daiam merealisasikan program kerja yang direncanakan serta hasil yang ditargetkan dengan pelaksanaan serta hasil yang dicapai di lapangan.

2. Kegiatan Dakwah

Kegiatan dakwah yang dimaksudkan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan mengajak umat manusia ke

---

[1] James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donelly, Ir., *Organisasi Jilid I*, Agus Dharma S.H. M.Ed. (Ed), (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 25.

jalan Allah sehingga manusia (individu) tersebut terdorong untuk mengubah dirinya sendiri dari dalam.

Macam kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah Kodya Yogyakarta antara lain yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), menghimpun dai-dai untuk disalurkan pada bulan Ramadhan. Ikut dalam penyiaran agama di sekaten, mengadakan seminar-seminar tentang dakwah, pengajian rutin setiap bulan, menghimpun zakat dan menyalurkannya, bakti sosial.

Dalam proposal ini penulis membatasi pada kegiatan antara lain; pengajian, safari tarawih keliling, menghimpun zakat dan menyalurkannya, bakti sosial, dan seminar.

3. Majelis Dakwah Islamiyah (MDI)

Majelis dakwah Islamiyah adalah organisasi Islam yang berorientasi pada karya dan kekaryaan. Pada awal berdirinya bernaung dibawah golongan karya sehingga aktivitasnya cenderung ke arah dakwah pembangunan.

Majelis Dakwah Islamiyah memp unyai masa bakti 5 tahun, merupakan lembaga yang bergerak di bidang dakwah. Majelis dakwah Islamiyah memiliki bidang-bidang yang meliputi bidang umum, pembinaan dan pengembangan dakwah Islamiyah, sarana dan prasarana dakwah. Adapun tingkat kepengurusan Majelis Dakwah Islamiyah adalah:

a. Dewan pimpinan pusat untuk tingkat nasional
b. Dewan pimpinan Daerah I (DPD I) untuk tingkat propinsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

c. Dewan pimpinan II (DPD II) untuk tingkat kotamadya & kabupaten

d. Dewan pimpinan cabang untuk tingkat kecamatan

Majelis Dakwah Islamiyah yang akan diteliti oleh penulis adalah Majelis Dakwah Islamiyah yang berada di Pimpinan Daerah Tingkat II yaitu di tingkat Kotamadya.

4. Kodya Yogyakarta

Kodya Yogyakarta adalah salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 14 kecamatan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, secara operasional yang penulis maksudkan dengan judul diatas adalah mendeskripsikan mengenai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah kemudian mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut antara perolehan hasil yang dicapai selama dilapangan dengan hasil yang ditargetkan sehingga akan terlihat prestasi dari masing-masing kegiatan tersebut.

Dalam proposal ini penulis mengadakan penelitian efektivitas kegiatan yang diselenggarakan oleh Dakwah Islamiyah Kodya Yogyakarta periode 1994-1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Organisasi Islam didirikan dengan tujuan supaya dapat membina dan membimbing umat Islam dalam menjalankan ajaran agamanya. Di daerah Istimewa Yogyakarta ini dapat kita lihat banyak sekali organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, NU, sedangkan organisasi soaial kemasyarakatan

seperti MUI, HMI, PMII, GUPPI, ICMI, MDI dan lain sebagainya. Hal ini sangat mendukung dalam rangka membina dan membangun mentalitas umat Islam di Indonesia supaya membiasakan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma agama yang dianut.

Majelis Dakwah Islamiyah merupakan satu diantara organisasi yang ada di DIY. Organisasi ini mempunyai tugas ganda dalam menjalankan misi dakwahnya. Tugas utamanya adalah membina para kader golongan karya itu sendiri dan yang kedua yaitu membina umat Islam pada umumnya. Namun demikian tidak berarti obyek dakwahnya hanya mencakup warga golongan karya saja. Hal ini dimaksudkan sebagai *ulil amri* bagi negara yang dominan memeluk agama Islam, maka dalam bertingkah laku, berbicara dan bertindak harus didasari oleh norma-norma agama.

Oleh karena itu para pemimpin umat harus mendapatkan bimbingan dan pembinaan mengenai permasalahan agama, sebab mereka akan menjadi panutan bagi masyarakat dan menjadi teladan. Sebab tidak semua orang yang mengaku beragama Islam telah memahami, mengerti dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Fenomena yang kita hadapi di masyarakat demikian, khususnya masyarakat Yogyakarta, padahal Yogya menyandang gelar kota pelajar, dimana banyak para ilmuwan yang menetap dan para pendatang (pelajar) berkeinginan menimba ilmu di kota ini. Namun masih terlihat banyak sekali masyarakat yang kurang antusias ketika ada kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian tafsir, dialog agama dan lain sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain itu penulis ingin memperlihatkan dan mengenalkan kepada masyarakat umum bahwa organisasi Islam tidak hanya NU, Muhammadiyah dan sebagainya sebagaimana yang telah dikenal oleh mereka. Dan penulis merasa misi yang diemban oleh Majelis Dakwah Islamiyah yaitu dakwah pembangunan sejalan dengan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia (baca : Islam).

Sebenarnya dengan berdirinya organisasi yang mengemban misi dakwah akan sangat berperan di dalam membangun keimanan dan mentalitas umat Islam di Indonesia. Hal ini mengingat organisasi-organisasi Islam tersebut mempunyai potensi yang dapat membangun masyarakat Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu seharusnya dalam merealisasikan aktivitas organisasi tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti Majelis Dakwah Islamiyah Kodya Yogyakarta sebab Majelis Dakwah Islamiyah sebagai lembaga yang besar dan kebanyakan dari pengurus Majelis Dakwah Islamiyah merupakan kader golongan karya sehingga harus mampu mewujudkan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Pada tahun-tahun yang lalu golongan karya dipercaya oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai wakil rakyat sehingga yang menjadi aspirasi masyarakat dapat terwujud.

Dalam hal ini aktivitas yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah menurut pengamat penulis sangat relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Yogyakarta. Masyarakat Yogyakarta tidak hanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

butuh ceramah-ceramah agama tetapi mereka juga butuh makan, minum, sandang, papan, sehingga Majelis Dakwah Islamiyah Kodya Yogyakarta juga merealisasikan kebutuhan tersebut melalui kegiatan bakti sosial, beasiswa kepada siswa-siswa yang kurang mampu, sehingga dengan berdirinya Majelis Dakwah Islamiyah ini diharapkan mampu membantu pemerintah untuk membangun masyarakat dari segi spiritual/rohani.

Dengan basik tersebut, Insya Allah bangsa Indonesia mampu mencapai apa yang menjadi tujuan pembangunan yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik mental dan spiritualnya secara nyata. Selain itu penulis juga ingin mengetahui hasil yang diperoleh dari setiap kegiatan selama di lapangan sehingga pengurus Majelis Dakwah Islamiyah dapat mengetahui apa yang menjadi aspirasi masyarakat Kodya Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa Majelis Dakwah Islamiyah lebih mengutamakan dakwah di kalangan kader Golongan Karya?
2. Apa bentuk-bentukt kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah Kodya Yogyakarta?
3. Sejauhmana tingkat efektivitas kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah?

D. TUJUAN PENELITIAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Untuk mengetahui mengapa Majelis Dakwah Islamiyah lebih mengutamakan dakwah di kalangan kader Golongan Karya.
2. Untuk mengetahui apa bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah.
3. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat efektivitas kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi yang berminat mengadakan penelitian serupa di waktu yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dokumentasi, disamping dapat memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi pembangunan kegiatan Majelis Dakwah Islamiyah di waktu yang akan datang.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan tentang Majelis Dakwah Islamiyah

Majelis Dakwah Islamiyah adalah organisasi kemasyarakatan yang berorientasi pada karya dan kekaryaan. Organisasi ini dibentuk oleh para pemuka, pemikir dan ulama Islam warga Golongan Karya yang memiliki persamaan dalam profesi dakwah Islamiyah sebagai suatu wadah organisasi yang mengembangkan dakwah pembangunan.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[2] AD/ART MDI, hlm. 27.

Dakwah pembangunan sebagai tugas pokok yang diemban oleh Majelis Dakwah Islamiyah, yaitu kegiatan Dakwah Islamiyah yang menunjang suksesnya program-program pembangunan nasional dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar dengan cara sistematis dan penuh arif bijaksana.[3]

Susunan organisasi yang ada di Majelis Dakwah Islamiyah yaitu terdiri dari tingkat pusat, organisasi tingkat I dan organisasi tingkat II yang masing-masing dipimpin oleh Dewan Pimpinan Pusat, Dewan Pimpinan Daerah Tingkat I dan Dewan Pimpinan Daerah Tingkat II. Sedang di tingkat kecamatan dan kelurahan masing-masing dipimpin oleh pimpinan cabang dan pimpinan ranting.

Anggota Majelis Dakwah Islamiyah adalah warga negara Indonesia yang beragama Islam dengan sukarela mengajukan permintaan menjadi anggota serta memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Anggaran Rumah Tangga.[4] Adapuan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota adalah:

a. Telah berumur 17 tahun atau sudah kawin
b. Menyatakan diri untuk menjadi anggota Majelis Dakwah Islamiyah melalui perangkat organisasi yang terdekat.
c. Menerima Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Program Umum Organisasi dan peraturan-peraturan organisasi.

---

[3] *Ibid.*, hlm. 28.

[4] *Ibid.*, hlm. 29.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

d. Sanggup aktif mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh organisasi.

e. Ditetapkan dan disyahkan oleh Dewan Pimpinan Daerah tingkat II sesuai dengan Peraturan Organisasi.[5]

Adapun pokok-pokok program yang ada dalam Majelis Dakwah Islamiyah yaitu bidang organisasi, bidang dakwah, bidang penerangan, penerbitan dan mass media, bidang kerjasama dan hubungan luar negeri, bidang pendidikan dan latihan, bidang kepemudaan, bidang penelitian dan pengembangan, bidang sosial, pengabdian masyarakat dan kesehatan, bidang peranan wanita, bidang koperasi, wirausaha dan tenaga kerja, bidang cendekiawan hukum, pelestarian lingkungan hidup, energi dan sumberdaya alam, bidang tani dan nelayan, bidang seni dan budaya dan bidang keuangan dan tata laksana.[6]

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa (estimologi) adalah berasal dari kata Arab yang artinya panggilan, ajakan, seruan.[7] Menurut Syekh Ali Mahfudz dakwah secara istilah (terminologi) adalah:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوْفِ
وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

---

[5] *Ibid.*, hlm. 35.

[6] *Ibid*, hlm. 64-70.

[7] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 17.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Artinya:

> Mendorong (memotivisir) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.[8]

Sedang menurut Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam" mendefiniskan dakwah bahwa:

> Dakwah dapat diartikan dari dua segi yakni pengertian yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya, sedang pengembangan adalah suatu kegiatan yang mengarah pada pembaharuan atau mengadakan suatu hal yang belum ada.[9]

Demikian pula Toha Yahya Umar memberikan penjelasan mengenai dakwah yaitu mengajak manusia dengan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[10]

Hal ini sejalan dengan pendapat K.H. Jamaluddin Kafie, beliau berpendapat bahwa dakwah secara umum dapat didefinisikan.

> Setiap usaha dari seseorang atau kelompok manusia, menyeru, mengajak, memanggil, mengundang atau mendoa diri sendiri, keluarga, orang lain atau masyarakat luas untuk patuh mengikuti agama Allah dan jejak Rasulullah SAW dengan cara-cara tertentu demi kemaslahatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8]Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin,* terj. Chodijah Nasutiaon, (Tanpa Kota: Usaha Penerbitan 3 A, 1970), hlm. 17.

[9]Asmuni Syukir, *Op.cit.*, hlm. 20.

[10] Prof. Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1971), hlm. 1.

[11]Drs. H.Mahfudz Syamsul Hadi,*Rahasia Keberhasilan Dakwah K.H. Zainuddin MZ.*, (Surabaya: Ampel Suci, 1994), hlm. 110.

Dari ketiga pendapat tersebut diatas, maka pengertian dakwah adalah; suatu pekerjaan yang membutuhkan seni dan kebijaksanaan untuk menyampaikan suatu kebenaran dengan mengajak atau menyeru kepada orang lain baik perorangan maupun kelompok masyarakat yang bersifat mendidik dan dinamis agar mereka mengalami perubahan baik dalam diri dan lingkungannya sehingga tujuan hidupnya tercapai yakni bahagia di dunia dan di akhirat.

b. Dasar dan Tujuan Dakwah

Kewajiban berdakwah merupakan pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya:

"Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung".[12]

Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذٰلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: t.t., 1983), hlm. 93.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya:

Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya (mencegahnya) dengan tangannya. Apabila ia tidak sanggup, maka dengan lidahnya, apabila tidak kuasa, maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman.[13]

Berdasarkan firman Allah dan Hadits Nabi diatas, maka jelaslah bahwa kewajiban berdakwah adalah berlaku untuk setiap pribadi muslim dan sekelompok orang yang memiliki kemampuan tertentu sehingga mampu menyusun strategi dakwah yang profesional dan tepat pada sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam sebagai agama dakwah harus senantiasa disiarkan secara terus-menerus. Jadi jelaslah bahwa setiap muslim harus berusaha menjadi iklan dan sponsor bagi agama Islam baik perkataan, perhatian serta perilakunya harus mencerminkan Islam sebab apa yang keluar dari pribadi muslim semata-mata untuk Islam.

Adapun tujuan dakwah menurut Moh. Syafa'at Habib ada tiga (3) yaitu:

1) Terwujudnya masyarakat di Indonesia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam sepenuhnya.
2) Dengan terwujudnya masyarakat Islam, maka akan tercapailah masyarakat yang damai, tenteram, sejahtera lahir batin, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

[13] H. Salih Bahreisy, *Riadhus Shalihin Jilid I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 197.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

3) Agar manusia berbakti dengan sepenuh hati kepada Allah SWT untuk mencapai keridlaan-Nya.[14]

Hal ini sejalan dengan pendapat Abul A'la al-Maududi dalam bukunya "Petunjuk Untuk Juru Dakwah", dijelaskan bahwa tujuan dakwah secara umum ada 3 pokok yaitu:

1) Dakwah yang ditujukan kepada seluruh manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya, agar menyembah Allah SWT, tidak menyekutukannya kepada sesuatu apapun dan tidak menyembah Tuhan selain hanya menyembah Allah SWT.
2) Dakwah yang ditujukan kepada orang yang bersedia menerima agama Islam sebagai agamanya, memurnikan keyakinannya, hanya mengakui Allah SWT sebagai Tuhannya, membersihkan jiwanya dari penyakit nifaq dan selalu menjaga amal perbuatannya agar tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianut.
3) Dakwah ditujukan kepada seluruh penduduk bumi ini untuk merubah sistem pemerintah yang dhalim.[15]

Selain itu menurut Prof. DR. Zakiyah Daradjat bahwa tujuan pokok dakwah adalah untuk membina moral/mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, gerak-gerik dalam hidup.[16]

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakan dakwah adalah suatu usaha untuk membina seseorang atau sekelompok orang agar mampu merealisasikan nilai-nilai ajaran agma ke dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, keluarga dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] M. Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: PT Bumi Restu, 1982), hlm. 111.

[15] Abul A'la al-Maududi, *Petunjuk Untuk Juru Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1984), hlm. 9.

[16] Prof. DR. Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 68.

masyarakat sehingga terbentuklah manusia muslim dan terwujudlah umat yang sejahtera lahir dan batin, berbahagia di dunia dan di akhirat.

c. Metode Dakwah

Kata "Metode (Method)" dalam bahasa Arab adalah thariqah yang artinya cara, jalan, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu (order of system in doing anything).[17]

Jadi metode dakwah adalah sistem atau cara-cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya, baik ia merupakan individu maupun ia merupakan kelompok dan masyarakat.

Di dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan tentang pokok-pokok metode dakwah menurut Al-Qur'an yaitu tercantum dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

> "Serulah (manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[18]

---

[17] Drs. Nasruddin Razak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: CV. Toha Putra, t.t.), hlm, 1.

[18] Depag RI, *op.cit.*, hlm. 421.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam ayat tersebut diatas menjelaskan bawa dalam menyeru manusia ke jalan Allah dapat ditempuh dengan 3 cara yaitu:[19]

1) Dengan hikmah (الحكمة)

Dakwah bil hikmah yaitu kemampuan seorang dai didalam melaksanakan dakwah dengan jitu karena pengetahuannya yang tuntas lagi tepat tentang lika-iku dakwah. Ia tahu benar tentang waktu, tempat dan keadaan manusia yang dihadapi sehingga ia dapat memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi dakwah yang hendak disampaikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai itu.

2) Dengan mauizhah hasanah

Yang dimaksud mauizhah hasanah di dalam berdakwah yaitu memberi nasehat dan memberi ingat kepada orang lain dengan bahasa yang baik sehingga dapat menggugah hati si pendengar. Mauizhah hasanah ini bisa dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

a) Dalam bentuk menuturkan tentang kisah-kisah keadaan umat masa lalu, baik yang taat menjalankan perintah Allah SWT seperti para Rasul, para sahabat maupun orang yang durhaka.

b) Dalam bentuk memberi peringatan atau mengabarkan berita gembira (ancaman atau janji)

[19] Slamet Muhaimin, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 80.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

c) Dalam bentuk melukiskan keadaan surga dan penghuninya serta keadaan neraka dan penghuninya.

d) Dalam bentuk mengungkapkan perumpamaan-perumpamaan, mencari kesamaan-kesamaan dan sebagainya.[20]

3) Dengan Mujadalah yang sebaik-baiknya

Dakwah dengan mujadalah yaitu dakwah dengan jalan mengadakan tukar pikiran yang sebaik-baiknya.[21]

Selain surat an-Nahl ayat 125, terdapat suatu ayat yang sejalan dengan ayat tersebut yaitu menyatakan bahwa dakwah yang baik adalah dakwah yang seimbang antara ucapan dan perbuatan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Fushshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَآ إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri".[22]

Berdasarkan ayat tersebut diatas, secara garis besar ada tiga pola pengertian yang selama ini hidup dalam pemikiran dakwah yaitu:

---

[20] *Ibid.*

[21] Drs. M. Masyhur Amin, *op.cit.*, hlm. 40.

[22] Depag RI, *op.cit.*, hlm. 778.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1) Dakwah bil lisan yaitu dakwah diberi pengertian tabligh, penyiaran, ceramah, penerangan agama. Pengertian seperti ini menyempitkan hakekat dakwah, sehingga kriteria dai hanyalah orang-orang yang aktif berceramah lewat mimbar-mimbar.[23]
2) Dakwah bil hal yaitu dakwah diberi pengertian semua kegiatan, usaha untuk merealisir ajaran agama Islam dalam semua segi kehidupan manusia. Pengertian kedua ini melebarkan wilayah kerja dakwah yaitu dakwah tidak dibentuk dengan tabligh tetapi meliputi semua usaha mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia. Pola pengertian dakwah semacam ini melahirkan metode dan strategi baru dalam berdakwah. Jadi dakwah bukan hanya bersifat verbalis (bil lisan) melainkan menjadi gerakan yang hidup sesuai dengan tuntutan zaman.[24]
3) Dakwah bil khitabah yaitu dakwah diberi pengertian segala usaha untuk mengembangkan ajaran Islam melalui dunia grafika. Pola yang ketiga adalah pengembangan dari pengertian kedua hanya sifatnya lebih spesifik, yaitu usaha mengembangkan ajaran Islam melalui media cetak. Dakwah dalam bentuk media cetak ini akan mampu menggoreskan kenangan dihati umat dan tidak akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Drs. H. Mahfudz Syamsul Hadi, *op.cit.*, hlm.249.

[24] *Ibid.*, hlm. 249-250.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

tenggelam dari peredaran zaman sekalipun sang juru dakwah sudah selesai menunaikan tugas dan kewajibannya.[25]

3. Bentuk–bentuk Kegiatan Dakwah

Berdasarkan kedua surat An-Nahl 125 dan Fusilat 33 pada hakekatnya pembagian dakwah menjadi tiga pola sebagaimana disebutkan diatas hanyalah bertujuan untuk lebih memudahkan dalam memahami arti dakwah dalam berbagai dimensi. Namun dalam prakteknya ketiga pola dakwah tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, artinya antara pola yang satu dengan pola yang lain saling melengkapi.

Dengan demikian pengertian dakwah yang terangkai dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan mampu mewujudkan gerakan yang hidup untuk mewujudkan ajaran Islam dalam semua dimensi kehidupan manusia.

Menurut Drs. K. H. Syamsuri Siddiq realisasi dari metode dakwah yang terkandung dalam Surat An-Nahl ayat 125 dapat dijabarkan dalam kegiatan sebagai berikut :

a. Dakwah dengan uswatun hasanah atau keteladanan.

Dakwah melalui uswatun hasanah yaitu dakwah dengan memberikan keteladanan kepada obyek dakwah. Dakwa seperti ini dilakukan tanpa bicara sebab sikap dan perbuatan itu sendiri sudah lebih dari bicara. Pemberian keteladanan ini biasanya

---

[25] *Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilakukan oleh orang tua kepada anak, guru kepada murid, kepala kantor kepada bawahan, pimpinan kepada anak buah.[26]

b. Dakwah dengan percontohan ialah dakwah dengan menggunakansemacam pilot proyek yang direncanakan, supaya dapat di contoh dan diikuti oleh mereka yang melihat atau menyaksikan. Contoh dakwah dengan percontohan yaitu menampilkan qori- qoriah tuna netra membaca Al-qur'an huruf Braille dengan bacaan yang fasih disertai suaranya yang merdu agar mereka yang tuna netra tergugah hatinya untuk mempelajari Al-qur'an.[27]

c. Dakwah melalui seni budaya Islam

Dakwah melalui seni budaya Islam ini kesannya lebih lama tertanam dalam ingatan orang, sebab dakwah semacam ini kadang-kadang melibatkan beberapa anggota panca indera kalau berupa pertunjukkan.

Dakwah semacam ini tentunya tidak bisa disembarang tempat sebelum dipelajari sesuai dengan situasi dan kondisi daerah yang bersangkutan. Banyak seni budaya yang bisa ditampilkan asalkan mengandung semangat agama dan disajikan dalam batas-batas kesopanan.[28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26]Drs. K.H. Syamsuri Siddiq. *Dakwah dan Tehnik Berkhotbah*, (tanpa tempat : PT Al Ma`arif, 1983), hlm. 22.

[27]*Ibid*, hlm. 23.

[28]*Ibid*, hlm. 24.

d. Dakwah melalui pameran pembangunan

Yang dimaksud dengan pameran pembangunan adalah pameran yang sifatnya membangun dan bernafaskan agama, agar dengan melihat pameran itu orang akan tergugah hatinya untuk mengerjakan hal-hal yang baik menurut agama.[29]

e. Dakwah Melalui Bantuan Sosial Islam

Dakwah melalui bantuan sosial Islam ini memang dirasakan kurang sekali, apalagi jika melihat kondisi sosial umat Islam sebagian besar masih hidup dibawah garis kemiskinan.[30]

Sumber dana sosial Islam tersebut akan tergali dengan baik manakal ditangani oleh orang-orang yang amanah, memiliki dedikasi yang tinggi disertai organisasi yang rapi dan dapat dipertanggung jawabkan.[31]

Hasil pengumpulan dana sosial Islam tersebut sebenarnya dapat diarahkan bagi kepentingan yang menjurus kepada dakwah Islam seperti penyantunan terhadap umat Islam yang hidup dibawah garis kemiskinan, biaya pendidikan anak-anak yang putus sekolah, pembinaan para muallaf, sarana lembaga-lembaga dakwah itu sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] *Ibid*, hlm. 25.
[30] *Ibid*.
[31] *Ibid*.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

f. Sarasehan

Dakwah Mau'izhoh hasanah dengan menggunakan metode sarasehan lebih bersifat kekeluargaan, baik itu yang sengaja diadakan dengan topik tertentu, maupun yang secara kebetulan terjadi ditempat-tempat orang berkumpul.[32]

Memanfaatkan kesempatan tersebut untuk membahas satu topik tertentu melalui sarasehan akan besar faedahnya dalam kerangka dakwah. Banyak orang yang kurang mampu menyampaikan satu gagasan atau ide melalui forum lain, tetapi ia mampu menyampaikannya melalui forum sarasehan ini.

g. Penataran atau Kursus-kursus.

Dakwah Islamiyah bukanlah kuwajiban yang bersifat sementara atau kontemporer melainkan berkelanjutan dan berkesinambungan. Karena itutugas dakwah harus di estafetkan melalui penataran-penataran atau istilah lain kaderisasi sesuai tuntutan jaman yang terus berkembang.[33]

Dalam penyelenggaraan kegiatan ini seyogyanya yang diikut sertakan tidak hanya terdiri dari satu kelompok masyarakat tertentu saja tetapi eksponen kelompok masyarakat yang lainnya pun diikut sertakan secara terpisah seperti pegawai, seniman/seniwati, nelayan, para guru, sesepuh, dan tokoh pemuda.

---

[32] *Ibid*, hlm. 28.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

h. Pengajian berkala di Majelis Taklim

Pengajian secara bahasa berasal dari kata "aja/kaji" yang mempunyai arti membaca atau belajar Al-Qur'an kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an. Pengajian artinya pengajaran Al-Qur'an secara mendalam, pembacaan dan penyelidikan Al-Qur'an.[34]

Ditinjau menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan belajar agama Islam di dalam kancah masyarakat yang diberikan oleh seorang guru terhadap beberapa peserta didik dalam waktu tertentu dengan tujuan agar mengerti, mendalami dan cakap akan ilmu agama Islam kemudian mengamalkan sepanjang hidupnya.

Dalam buku *Hidayatul Mursyidin* Syekh Ali Mahfudz juga berpendapat tentang hal itu:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْاَمْرِ بِالْمَعْرُوْفِ
وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْاٰجِلِ

Artinya : Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar agar mereka memperoleh kebahagian dunia dan akhirat.[35]

---

[33] *Ibid.*

[34] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1984), hlm. 22.

[35] Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, terj. Chadijah Nasution, (Tanpa kota: Usaha penerbitan 3A,1970), hlm17.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajian adalah suatu usaha dakwah Islamiyah terhadap masyarakat Islam yang berusaha mendalami dan memahami ajaran-ajaran agama Islam sehingga mereka terhindar dari yang munkar dan selalu berada dalam yang ma'ruf dan yang menjadikan hidup mereka bahagia di dunia dan di akhirat.

Pengajian ini lebih bersifat pembinaan daripad dakwah, sebab obyek yang dihadapi terdiri dari orang-orang yang sudah Islam atau beragama. Oleh karena itu untuk sampai kepada tingkat muslim yang taat dan sadar diperlukan beberapa tahap pembinaan.[36] Kegiatan dakwah dalam bentuk pengajian ini sudah terlembaga menjadi bagian dari suatu organisasi yang dilakukan baik secara rutin (tiap bulan) atau pada hari besar Islam.

Begitu melembaganya, kadang-kadang peristiwa peringatan itu rutin dan tidak lagi mempunyai makna dan tidak menimbulkan kesadaran baru pada masyarakat. Padahal kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memelihara syiar Islam dan mengajarkan kembali penghayatan seseorang terhadap makna dan nilai peristiwa bersejarah dalam Islam.

i. Pengkaderan Da'i

Kader menurut arti bahasa berarti orang-orang yang (akan) memegang pekerjaan-pekerjaan penting dalam

[36]Drs. K. H. Syamsuri Siddiq, *op. Cit.*, hlm. 39.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

pemerintahan, partai, dan sebagainya[37]. Sedang Masdar Helmy mengartikan kader sebagai pendukung dan pelaksana cita-cita yang sadar dan cakap. Maka seorang kader Islam merupakan pendukung cita-cita Islam mewujudkan yang sadar dan pelaksana cita-cita Islam yang cakap, yang mampu mewujudkan cita-cita Islam dalam kenyataan.[38]

Jadi pengkaderan da'i yang dimaksudkan adalah suatu kegiatan yang berusaha mempersiapkan orang-orang (baca: generasi muda) dengan dibekali ilmu yang menunjang dalam hal ini ilmu dakwah yang nantinya akan menjadi penerus cita-cita para pemimpin Islam.

Pengkaderan dai ini sangat diperlukan sebab usia-usia pemimpin Islam yang ada sekarang, makin hari makin tua dan satu persatu akan meninggalkan umatnya. Inilah yang perlu direnungkan. Selain itu minat generasi muda untuk mempelajari agama sangat tipis, padahal pemuda Islam sebagai harapan bangsa, agama, dan negara.

Oleh karena itu pengkaderan ini diadakan dalam rangka menyiapkan generasi muda dengan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman sebagai bekal perjuangan. Adapun kesadaran yang harus dimiliki oleh seorang kader Islam yaitu kesadaran ideologis dan tehnis. Dengan kesadaran ideologis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[37] W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, hlm.431.

[38] Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra,1973), hlm. 28.

yang mendalam, dia tidak akan mengerjakan hal-hal yang tidak diperbolehkan oleh agama. Dengan kecakapan tehnis yang tinggi, dia tidak akan melakukan kesalahan-kesalahan operasional yang bisa menyebabkan gagalnya tugas yang dipercayakan kepadanya.[39]

j. Seminar

Seminar menurut A.W. Widjaya merupakan kelompok studi lebih lanjut dari anggota-anggota terpilih, dimana masing-masing anggota melaporkan hasil penyelidikan mengenai salah satu segi atau bidang untuk kemudian didiskusikan dan akhirnya diadakan evaluasi atau penilaian.[40]

Menurut Prof. Usman Raliby dalam Kamus Internasional 1956, seminar adalah suatu rombongan atau group mahasiswa yang melakukan suatu riset dibawah pimpinan seorang profesor.

Jadi seminar merupakan ajang untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh suatu kelompok yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian tentang segala sesuatu untuk dipecahkan bersama melalui diskusi.

---

[39] *Ibid.*, hlm 28-29.

[40] A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), hlm. 85.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Hal semacam ini juga sering dilakukan pada zaman Rasulullah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bahkan Allah menegaskan dalam Firman-Nya surat Ali Imron. Ayat 159:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya : " Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu".[41]

Musyawarah yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah berkenaan dengan urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya seperti urusan politik, ekonomi kemasyarakatan dan lain-lain.

k. Ceramah

Ceramah ini adalah metode dakwah atau pembinaan yang paling sering digunakan daripada yang lainnya mengingat lebih mudah dan praktis didalam penyelenggaraan.[42]

Adapun obyek yang hadir dalam ceramah ini biasanya masyarakat tertentu atau karyawan tertentu sehingga massa yang hadir dapat dikategorikan kepada masyarakar konkrit yang lebih banyak menggunakan akal daripada emosi. Dalam metode ceramah ini disediakan waktu untuk tanya jawab. Dengan maksud untuk menghilangkan keraguan atas apa yang dianggap kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41]Depag RI, *op. cit.*, hlm 103.
[42]Drs. K.H. Syamsuru Siddiq, *op. Cit.*, hlm. 30.

jelas atau kurang puas, asal saja tidak menyimpang dari acara pokok.

l. Tabligh

Sesuai dengan namanya tabligh artinya penyampaian sedangkan oarangnya disebut Muballigh artinya yang menyampaikan sesuai dengan Surat Ali Imran ayat 20.



Artinya : Dan jika mereka berpaling maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat hamba-hambaNya. [43]

Perbedaan antara tabligh dan ceramah yaitu pada tabligh ini biasanya dihadiri oleh masyarakat umum sehingga massanya pun sifatnya abstrak, lebih banyak emosinya yang bekerja dibanding rasionya, karena itu tidak perlu ada acara tanya jawab.

Untuk menghadapi massa yang demikian diperlukan seorang ahlinya yang disebut orator tetapi diutamakan orang yang mampu mengendalikan diri karena karena massa yang abstrak itu mudah tersinggung dan mudah terbakar jiwanya sehingga bisa berbuat apa saja.[44]

[43]Depag, *op. Cit.*, hlm.
[44]Drs. K. H. Syamsuri Siddiq, *op. Cit.*, hlm. 30.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

m. Dialog

Dialog menurut etimologi ialah percakapan antara dua orang atau lebih.[45] Dialog ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode dakwah dengan para peserta terdiri dari para pemuka agama Islam dan non Islam atau intern umat Islam untuk mengadu argumentasi dalam rangka menguji kebenaran pendirian atau pendapatnya masing-masing.[46]

Tujuan dari dialog ini adalah untuk mencari titik persamaan antara umat beragama dalam rangka usaha memelihara kerukunan diantara mereka minimal untuk tidak saling mengganggu didalam cara penyebaran agama.[47]

n. Debat

Debat secara terminologi artinya perbantahan tentang sesuatu hal dengan saling memeberi alasan untuk mempertahankan pendapat atau pendiriannya.[48]

Jadi debat dapat diartikan bertukar pikiran secar terbuka untuk membahas masalah yang masih merupakan pro dan kontra dengan memperhatikan aturan dan tata tertib tertentu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[45]W. J.S.Poerwadarminto, *op. Cit.*, hlm. 249
[46]Drs. K. H. Syamsuri Siddiq, *op. Cit.*, hlm. 34.
[47]*Ibid.*,
[48]W. J. S. Poerwodarminto, *op. Cit.*, hlm.234.

Metode ini diterapkan pada masa pra kemerdekaan, sebagai forum adu argumentasi oleh para eksponen Islam dan non Islam atau sesama eksponen Islam yang berbeda pendapat dalam suatu masalah yang dianggap prinsipil dan perlu segera mendapat pemecahan agar dapat dijadikan pegangan secara umum, khususnya fihak-fihak yang merasa berkepentingan.[49]

o. Panel Diskusi

Panel diskusi diambil dari bahasa Inggris "Panel discussion". Setelah di Indonesiakan sering diucapkan menjadi panel diskusi yang artinya jalur pertukaran pikiran.[50]

Kegiatan ini diselenggarakan untuk membahas satu masalah atau lebih dengan cara menyampaikan pokok-pokok pikiran yang disampaikan oleh seorang penulis. Sedangkan yang hadir dalam acara ini berhak ambil bagian untuk membahasnya. Metode ini dapat dipergunakan sebagai salah satu metode dakwah tergantung materi yang dibahasnya serta kemampuan mewarnainya.[51]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

p. Loka Karya

Loka karya menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pertemuan yang dihadiri oleh sekelompok orang untuk

---

[49]Drs. K. H. Syamsuri Siddiq, *op. Cit.*, hlm. 34.
[50]*Ibid.*,
[51]*Ibid.*,

mengadakan penelitian, pembahasan dan bertukar pikiran mengenai seauatu bidang tertentu.[52]

Loka karya ini hampir mirip dengan seminar didalam penyelenggaraanya. Adapun perbedaan diantara keduanya adalah loka karya ini lebih cenderung bersifat informatif untuk meratakan jalan kearah teknis pelaksanaan. Oleh karena itu para peserta yang hadir dalam loka karya ini kadarnya lebih banyak bersikap meminta penjelasan , menyampaikan pendapat dan catatan.[53]

Sedangkan menurut Masdar Helmy, dakwah yang lazim dipakai di Indonesia baik oleh pemerintah maupun badan-badan dakwah berupa :

1. Penyuluhan agama
2. Penerangan agama
3. Ceramah-ceramah agama
4. Pengajian-pengajian/tabligh
5. Khotbah-khotbah
6. Pendidikan agama
7. Upacara-upacara keagamaan
8. Peringatan hari besar Islam[54]

Bentuk-bentuk dakwah tersebut diatas bisa dilakukan dengan lisan, bisa pula dengan tulisan atau lukisan yaitu

[52]W. J. S. Poerwadarminto, *op. Cit.*, hlm. 605.
[53]Drs. K. H. Syamsuri Siddiq, *op. Cit.*, hlm 35.
[54]Drs. H. Masdar Helmy, *op. Cit.*, hlm. 23.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

berupa penerbitan yang ter cetak, termasuk surat-surat kabar, majalah-majalah, panflet-panflet, buku-buku dan lain-lain.[55]

3. Tinjauan Tentang Efektifitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektifitas menurut bahasa berarti ketepatan dan keberhasilan, tepat pada sasaran.[56] Adapun pengertian efektivitas menurut terminologi istilah terdapat berbagai macam definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain definisi yang dikemukakan oleh Auren Uris; efektivitas adalah "Efectivenes relates to result achieved", artinya efektivitas yang berhubungan dengan hasil-hasil yang dicapai.[57]

Hal ini sejalan dengan pendapat Emerson bahwa efekvititas adalah "Efectiveness is measuring in term of attaining prescribed goals of objectivers". Artinya efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.[58]Selain itu Muhammad Nasir juga memberikan pengertian efektivitas adalah suatu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[55] *Ibid.*,

[56] Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: CV Bintang Pelajar, t.t.), hlm. 86.

[57] The Liang Gie, *Efisiensi Kerja bagi Pembangunan Negara*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1981), hlm. 36.

[58] Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Managemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 1980), hlm. 16.

ukuran yang kenyatakan seberapa jauh target kualitas, kuantitas, waktu yang dipakai telah sesuai.[59]

Dari definisi tersebut diatas maka dapat diambil pengertian bahwa efektivitas adalah: berkaitan dengan prestasi yang dicapai oleh sesuatu hal karena keberhasilan didalam. memenuhi apa yang diharapkan atau ditargetkan.

Efektivitas kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan dalam pelaksanaan masing-masing kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga atau organisasi tertentu antara target yang telah ditetapkan sebelumnya baik secara kuantitas, kualitas, waktu dan sebagainya dengan hasil yang diperoleh di lapangan.

4. Tolok Ukur Efektivitas

Untuk mengetahui apakah tugas-tugas dakwah yang telah dilaksanakan oleh para pelaksana oleh pelaksana berhasil dan bagaimanakah tugas-tugas itu dilaksanakan dan sejauh mana pelaksanaannya serta apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan sebagainya maka seorang pemimpin dakwah senantiasa harus melakukan kontrol dan penilaian.

Dengan adanya kontrol dan penilaian tersebut pemimpin dakwah dapat mengambil tindakan-tindakan yang tidak diinginkan dan proses dakwah dapat diarahkan pada sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu

---

[59] Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Managemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 1980), hlm. 16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

juga dapat mengadakan usaha-usaha pengikatan dan penyempurnaan. sebagai proses dakwah berhenti jalannya.

Menurut Drs. Anwar Masy'ari dalam bukunya " *Studi Tentang Ilmu Dakwah*" menjelaskan bahwa efektivitas dakwah dapat dilakukan dari dua segi yaitu : *Segi pertama*, terhadap segala sesuatu yang menyangkut pada diri sendiri (da'i) baik mengenai metode dakwah, tehnik penyampaian, materinya, tindakan dan langkah-langkahdakwah yang ditempuh. *Segi kedua*, terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek dakwah.[60]

Sedangkan menurut Drs. A. Rosyad Shaleh, dalam bukunya "Management Dakwah Islam" menjelaskan bahwa pengendalian dan penilaian dakwah dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktifitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan. Adapun dalam menetapkan standart atau patokan yaitu tema dakwah yang dijadikan sebagai alat ukur bagi tindakan-tindakan atau gerak dakwah. Selain itu juga membandingkan antara hasil nyata daripada pelaksanaan dakwah dengan standart/ diukur dengan target yang telah ditentukan.[61]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, sedangkan penelitian adalah usaha untuk

---

[60]Drs. Anwar Masy'ari, *Study Tentang Ilmu* Dakwah, Surabaya : PT. Bina Ilmu, tanpa tahun), hlm. 122.

[61]Drs. A Rosyad Shaleh, Management Dakwah Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, tanpa tahun), hlm. 153.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.[62]

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang dapat dipandang sebagai sasaran pengumpulan data penelitian.[63] Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pengurus Majelis Dakwah Islamiyah di Kodya Yogyakarta dan yang menjadi obyek penelitiannya adalah kegiatan dakwah, yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah antara program kerja yang direncanakan dengan pelaksanaannya di lapangan.

Adapun sumber informasi untuk memperoleh data dalam pelaksanaan kegiatan serta hasil yang diperoleh di lapangan adalah Ketua Majelis Dakwah Islamiyah, Sekretaris serta masing-masing ketua bagian yang ada dalam Majelis Dakwah Islamiyah.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang mempunyai nilai validitas tinggi, sehingga mampu mengungkap permasalahan-permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Interview

Yang dimaksud dengan metode interview disini adalah "teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan

---

[62] Drs. Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

[63] Ny. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan Praktek)*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1989), hlm. 116.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.[64]

Dalam penelitian ini, jenis interview yang penulis pergunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara dengan menggunakan interview guide sebagai pedoman. Untuk selanjutnya disesuaikan dengan kebijaksanaan inteview dan situasi yang ada pada saat wawancara dilakukan.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya, struktur organisasi, pelaksanaan kegiatan yang ditujukan kepada pengurus Majelis Dakwah Islamiyah.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "teknik penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi".[65]

Jadi metode dokumentasi adalah mencari data, hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen, loger dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[64] Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan survai)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), hlm. 64.

[65] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm.36.

Metode ini digunakan untuk memperkuat metode interview, disamping itu metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat tertulis serta mengecek data yang diperoleh dari metode interview. Data yang bersifat tertulis seperti; struktur organisasi, laporan-laporan, AD/ART, tabel, hasil keputusan dan lain-lain yang dimiliki oleh Majelis Islamiyah.

c. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[66] Hal itu sejalan dengan pendapat Djumhur dan Mohammad Surya, observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan. Observasi secara insidentil dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.[67]

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode yang telah disebutkan diatas. Metode ini dilakukan dengan cara penulis tidak melihat langsung kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak mengambil bagian atau turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sedang di observasi.[68] Jadi metode ini sebagai kontrol terhadap hasil interview.

---

[66] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 136.

[67] I. Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Conselling)*, (Bandung: CV Ilmu, t.t.), hlm. 51.

[68] *Ibid.*, hlm. 52.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

3. Analisa Data

Analisa data menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc Pd adalah usaha yang konkrit untuk membuat data itu "berbicara".[69]

Untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan,kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.[70]

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kwalitatif yaitu menyusun dan menganalisa data berdasarkan apa adanya, kemudian memberikan interpretasi agar mudah dipahami degan cara menerangkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Adapun sistematika pembahasan analisis deskriptif kualitatif menurut Lincoln das Cuba ada tiga langkah dalam penulisan laporan yaitu:

a. Menyusun data yang telah diperoleh, baik yang bersumber dari wawancara, dokumen maupun dari observasi sehingga apabila data-data tersebut akan diperlukan maka tersedia dan siap dipergunakan.
b. Menyusun kerangka laporan, hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun laporan adalah berusaha agar seluruh data tercakup dalam kerangka ini.
c. Mengadakan uji silang antara data yang telah tersaji dengan kerangka-kerangka laporan yang telah dibuat. Uji silang tersebut dilakukan dengan jalan menelaah data satu persatu, kemudian diuji kembali apakah hal itu sesuai dengan kerangka.[71]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[69]Winarno Surakhmad, *op. Cit.*, hlm. 109.
[70]Drs. Nur Syaim, *Metodologi Penelitian* Dakwah, (Solo : Ramadani, 1991), hlm. 111.
[71]Lexy, J. Moleorg, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 227-228.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka apabila pekerjaan tersebut telah selesai dikerjakan, laporan penelitian tersebut selalu mengikuti kerangka yang telah dibuat dan senantiasa mengkaitkannya dengan hasil penelaahan hasil kepustakaan yang ada.[72]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[72] *Ibid.* hlm. 228.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka apabila pekerjaan tersebut telah selesai dikerjakan, laporan penelitian tersebut selalu mengikuti kerangka yang telah dibuat dan senantiasa mengkaitkannya dengan hasil penelaahan hasil kepustakaan yang ada.[72]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[72] *Ibid.* hlm. 228.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan mengenai aktivitas dari kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah tingkat II Kodya Yogyakarta, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Majelis Dakwah Islamiyah didalam melaksanakan aktivitas dakwahnya tidak berkesinambungan atau kontinyu. Hal ini tampak jelas dari data-data yang kami cantumkan. Diantara berbagai kegiatan yang ada, terdapat kegiatan yang hanya dilakukan satu kali dalam satu periodesasi kepengurusan yaitu seminar. Hal tersebut dikarenakan biaya atau dana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut sangat besar.
2. Bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah mengacu kepada Surat An-Nahl ayat 125 yaitu :
   a. Dengan bil hikmah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah memberi contoh dan keteladanan kepada masyarakat secara tidak langsung dengan menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji, mengadakan pergelaran seni budaya Islam dan mengadakan bantuan sosial Islam dalam bentuk bakti sosial.
   b. Mauidzah hasanah yaitu bentuk-bentuk kegiatan untuk memberi nasehat dan memberi peringatan kepada orang lain dengan bahasa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang baik. Adapun bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah antara lain pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam, sarasehan, ceramah, dialog, mangayubagya jamaah haj,syawalan dan mengadakan kursus-kursus dalam hal ini pengkaderan da'i.

c. Mujadalah yaitu dakwah dengan jalan mengadakan tukar pikiran dengan sebaik-baiknya. Adapun bentuk-bentuk kegiatan dengan mujadalah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah antara lain seminar, loka karya dan diskusi.

3. Dari uraian mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah Kodya Yogyakarta maka setelah dievaluasi berdasarkan tolok ukur dari subyek dakwah, metode yang digunakan, materi yang disampaikan, obyek dakwah dan dari segi tujuan maka dapat dikatakan bahwa kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Islamiyah efektif.

B. Saran-saran

1. Kepada pengurus Majelis Dakwah Islamiyah, hendaknya secara rutin mengadakan pertemuan sebulan sekali dalam waktu yang cukup longgar. Hal ini untuk kemajuan organisasi Majelis Dakwah Islamiyah itu sendiri, dalam arti mencurahkan perhatian yang khusus untuk kemajuan yang telah diprogramkan.
2. Saran ini kami tujukan kepada pengurus Majelis Dakwah Islamiyah tingkat II didalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

hendaknya tidak hanya berdasarkan kepada jumlah kehadiran para jamaah saja, tetapi hendaknya ditinjau kembali dari segi metodenya, materi, subyak dakwahnya, pengaruh kepada obyeknya dan tujuan yang ingin diperoleh dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. Kepada pengurus Majelis Dakwah Islamiyah yang berada di jajaran DPD tingkat I sampai DPC hendaknya mengadakan kegiatan dalam bentuk kunjungan dan bersilaturrahmi dengan organisasi dakwah lainnya untuk menimba ilmu dan mengadakan studi banding.
4. Kepada pengurus Majelis Dakwah Islamiyah, hendaknya meningkatkan dalam memanagamen khususnya dalam hal perencanaan.
5. Kepada pengurus Majelis Dakwah Islamiyah tingkat I, hendaknya menerbitkan majalah atau buletin-buletin yang membahas tentang dakwah yang dikaitkan dengan pembangunan nasional dan pembanguan manusia seutuhnya.
6. Oleh karena itu hendaknya pada pengurus Majelis Dakwah Islamiyah secara serius dan bersungguh-sungguh dalam upaya menggali dana sehingga apa yang telah diprogramkan dapat terlaksana dengan lancar.
7. Hendaknya selain warga Golongan karya Majelis Dakwah Islamiyah lebih mengutamakan sasaran dakwah kepada generasi muda khususnya remaja masjid.
8. Kepada pengurus Majelis Dakwah Islamiyah hendaknya menyeimbangkan antara pengembangan ubudiyah dan pengembangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

amaliyah. Hal ini mengingat bahwa Majelis Dakwah Islamiyah itu tidak hanya sebagai organisasi dakwah tetapi juga organisasi sosial kemasyarakatan.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah, berkat pertolongan Allah SWT akhirnya penulisaan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Namun penulis Menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan dan kesalahan, hal ini tidak terlepas dari sifat manusia hanya Allah-lah Yang Maha Sempuna. Untuk itulah kiranya kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjunya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abul A'la al-Maududi, *Petunjuk Untuk Juru Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1984.

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*), Jakarta: PT Bina Aksara,1986.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Tanpa Penerbit, 1983.

I. Jumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Conseling)*, Bandung: CV Ilmu, t.t.

James L. Gibson, (et.al), *Organisasi Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 1992.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Mahfudz Syamsul Hadi, *Rahasia Keberhasilan Dakwah K.H. Zainuddin MZ.*, Surabaya: Ampel Suci, 1994.

Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan survai)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1985.

Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan Jilid II*, Semarang: CV Toha Putra, 1973.

Mas'ud Khasan. Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: CV Bintang Pelajar, t.t.

Mohammad, Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Mohammad, Nasir, *Efektivitas Dakwah dalam Pembinaan Masyarakat Industri*, "Makalah", Banda Aceh: MUI, 1987.

Mohammad, Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: CV Toha Putra, 1978.

Mohammad, Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: PT Bumi Restu, 1982.

Nasruddin Razak, *Metodologi Dakwah*, Semarang: CV Toha Putra, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Salim Bahreisy, *Riadhus Shalihin Jilid I*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1987.

Slamet Muhaimin, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Managemen*, Jakarta: Gunung Agung, 1980.

Syeh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, terj. Chadijah Nasutiao, Tanpa Kota: Usaha Penerbitan 3A, 1970.

The Liang Gie, *Efisiensi Kerja bagi Pembangunan Negara*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1981.

Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1971.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1985.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA